



## Artikel

# SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PENENTUAN GURU BERPRESTASI PADA SMKN 1 PUGUNG, TANGGAMUS

Eka Ridhawati <sup>1</sup>,<sup>1</sup> STMIK Pringsewu, Sistem Informasi, Lampung, Indonesia

## SUBMISSION TRACK

Received: Februari 28, 2022  
Final Revision: March 03, 2022  
Available Online: May 25, 2022

## KATA KUNCI

Decision Support System, teacher achievement,  
SAW

## KORESPONDENSI

E-mail: [ekaridhawati@gmail.com](mailto:ekaridhawati@gmail.com)

**A B S T R A K**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugung merupakan sekolah yang memiliki kualifikasi tersendiri dalam memilih tenaga pengajar untuk menjadi guru di sekolah tersebut, dan juga untuk menentukan guru yang berprestasi. Pemilihan guru berprestasi merupakan metode yang digunakan sebagai bentuk penghargaan kepada pekerjaannya dengan kinerja belajar mengajar selama menjadi tenaga pengajar. Adapun permasalahan dari pemilihan guru berprestasi yaitu adanya kendala dalam menentukan kriteria dan tidak tepat. Untuk itu dibutuhkan sistem pendukung keputusan (SPK) atau Decision support system yang dapat memperhitungkan kriteria yang sudah di tentukan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan, adapun kriteria yang di tentukan yaitu ; Nilai kehadiran, nilai disiplin, nilai kerjasama dan nilai prestasi. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode simple additive weighting (SAW). Adapun tujuan dari sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi yaitu untuk mengapresiasi prestasi kerja yang telah dilakukan selama menjadi tenaga pengajar dan diharapkan dapat menambah motivasi guru dan peserta didik lainnya agar lebih meningkatkan kinerja dalam belajar mengajar. Dari hasil penelitian ini dengan kesimpulan diharapkan dapat mempermudah kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam menilai guru berprestasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, serta disarankan bahwa sistem pendukung keputusan ini dapat dikembangkan dengan metode yang berbeda atau mengkombinasikan metode SAW dengan metode lain.

**PENGANTAR**

Guru adalah tenaga pengajar yang berperan sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan anak didik yang cerdas, kreatif, kompeten dalam bidang keahlian, serta menjadi generasi penerus

bangsa yang berkualitas dan berprestasi. Karena guru kita menjadi cerdas dan menjadi generasi yang lebih maju. Tanpa adanya guru kita tidak mampu bersaing dan menjadi bangsa yang cerdas serta tidak dapat mewujudkan tujuan hidup yang lebih baik.

Guru berprestasi merupakan guru yang memiliki kinerja melampaui standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, memiliki kemampuan yang kompeten dan profesional dalam membimbing peserta didik hingga mencapai prestasi yang baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam menentukan urutan guru berprestasi sering muncul subyektifitas dari para pengambil keputusan, penentuan guru berprestasi dapat dilakukan dengan menggunakan model yang dapat menentukan prestasi guru sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah atau pengambil keputusan.

Untuk pemilihan guru berprestasi, melibatkan beberapa kriteria yang harus diambil yaitu, nilai disiplin, nilai kehadiran, nilai kerjasama, nilai prestasi, nilai komunikasi dan nilai tanggung jawab.

Decision Support System (DSS) merupakan suatu sistem yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan pada sebuah organisasi atau perusahaan, di dunia pendidikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat dipandang sebagai aset penting untuk menunjang kelancaran dan keakuratan dalam pencapaian suatu tujuan. Salah satunya adalah untuk menentukan atau penilaian guru berprestasi, dengan menggunakan Sistem pendukung keputusan proses pemilihan guru berprestasi akan semakin objektif dan tepat sasaran.

Sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi di SD Negeri 04 watu agung menggunakan metode SAW, untuk mempermudah kepala sekola dan pengawas sekolah dalam menilai guru berprestasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan [1]. bahwa dengan Sistem pendukung keputusan

menggunakan metode saw untuk penilaian dosen berprestasi ( studi kasus : univesitas dehasen bengkulu ), untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan pemilihan dosen berprestasi berdasarkan kriteria dan jumlah bobot dari setiap alternatif[2].

Sekolah SMKN 1 Pugung merupakan sekolah menengah kejuruan yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia terampil dan siap kerja tentunya, SMKN 1 Pugung yang berdiri pada tahun 2003 berlokasi di Jl. Puskemas Rantau Tijing, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus, juga memiliki kualifikasi tersendiri dalam memilih tenaga pengajar di sekolah tersebut. Untuk menentukan atau memilih guru berprestasi, maka dibuatlah perancangan model penentuan prestasi guru untuk mengapresiasi prestasi kerja yang telah dilakukan selama menjadi tenaga pengajar, serta diharapkan akan menambah motivasi agar guru lebih meningkatkan kinerjanya.

Pemilihan guru berprestasi diselesaikan dengan sistem pendukung keputusan menggunakan metode simple additive weighting (SAW). Melalui metode simple additive weighting (SAW) sekolah dapat menentukan bobot kepentingan dari masing-masing kriteria. Dengan menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting) diharapkan proses penentuan guru berprestasi akan berjalan dengan efektif.

Metode Simple Additive Weighting juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode Simple Additive Weighting adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode Simple Additive Weighting membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang didapat diperbandingkan

dengan semua rating alternative yang ada (Nofriansyah, 2014).

Dengan hal yang terjadi saat ini sesuai dengan ketentuan yang ada, maka perlu dibangun suatu sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi untuk memudahkan dalam menentukan bobot berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

## I. METODE

### 1.1 Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)

Sistem pendukung keputusan ialah proses pengambilan keputusan dibantu menggunakan komputer untuk membantu pengambil keputusan dengan menggunakan beberapa data dan model tertentu untuk menyelesaikan beberapa masalah yang tidak terstruktur.

[5] mendefinisikan sistem pendukung keputusan sebagai sistem berbasis komputer yang terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, sistem bahasa (mekanisme untuk memberikan komunikasi antara pengguna dan komponen sistem pendukung keputusan lain), sistem pengetahuan (respositori pengetahuan domain masalah yang ada pada sistem pendukung keputusan atau sebagai data atau sebagai prosedur), dan sistem pemrosesan masalah (hubungan antara dua komponen lainnya, terdiri dari satu atau lebih kapabilitas manipulasi masalah umum yang diperlukan untuk pengambilan keputusan).

Nofriansyah, Dicky (2014:1), karakteristik dari sistem pendukung keputusan yaitu:

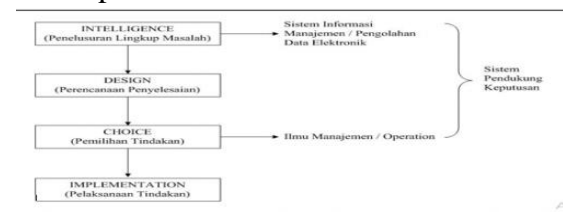
- Mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi atau perusahaan.
- Adanya interface manusia/mesin dimana manusia (user) tetap memegang kontrol proses pengambilan keputusan.
- Mendukung pengambilan keputusan untuk membahas masalah terstruktur,

semi terstruktur serta mendukung keputusan yang saling berinteraksi.

- Memiliki kapasitas dialog untuk memperoleh informasi sesuai dengan keputusan.
- Memiliki subsistem yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai kesatuan sistem.
- Memiliki dua komponen utama yaitu data dan model.

### 1.2 Proses Pengambilan Keputusan

bahwa pengambilan keputusan melewati beberapa aktivitas.



Gambar 2. 1 Fase Proses Pengambilan keputusan (sumber: Noviansyah, 2014)

Menurut Simon (1960) dalam buku (Noviansyah, 2014) yang berjudul Konsep Data Mining dengan Sistem Pendukung, keputusan ada tiga fase dalam proses pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut.

- Intelligence, Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari ruang lingkup problematika secara proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.
- Design, Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan, dan menganalisis alternative tindakan yang bias dilakukan. Tahap ini meliputi menguji kelayakan solusi.
- Choice, Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan.
- Implementation, diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun tujuan dari pembuatan sistem pendukung keputusan adalah sebagai berikut :

1. Membantu dalam pengambilan keputusan atas masalah yang terstruktur.
2. Memberikan dukungan atas pertimbangan manajer dan bukannya dimaksudkan untuk menggantikan fungsi manajer.
3. Meningkatkan efektifitas keputusan yang diambil lebih daripada perbaikan efisiensinya.
4. Kecepatan komputasi komputer memungkinkan para pengambil keputusan untuk banyak melakukan komputasi secara cepat dengan biaya yang rendah.

### 1.3 Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)

Dalam Jurnal Sutini dan Muhamad Muslihudin FMADM adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan criteria tertentu. Inti dari FMADM adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkaian yang akan menyeleksi alternative yang sudah diberikan. Pada dasarnya ada 3 pendekatan untuk mencari nilai bobot atribut, yaitu pendekatan mencari nilai atribut, yaitu pendekatan subyektif, pendekatan objektif dan pendekatan integrasi antara subyektif dan obyektif. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada pendekatan subyektif nilai bobot ditentukan berdasarkan subyektifitas dari para pengambil keputusan, sehingga beberapa factor dalam proses perangkaian alternatif bias ditentukan secara bebas. Sedangkan pada pendekatan obyektif nilai bobot dihitung secara matematis sehingga mengabaikan subyektifitas dari pengambil keputusan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah FMADM. antara lain (Kusumadewi, 2006); Simple Additive Weighting Method (SAW),

Weighted Product (WP), ELECTRE, Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Analytic Hierarchy Process (AHP)

#### 1.3.1 Simple Additive Weighting Method (SAW)

Metode Simple Additive Weighting juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode Simple Additive Weighting adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode Simple Additive Weighting membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang didapat diperbandingkan dengan semua rating alternative yang ada (Nofriansyah, 2014).

Menurut kusumadewi (2006), metode ini merupakan metode yang paling dikenal dan paling banyak digunakan orang dalam menghadapi situasi Multiple Attribut Decision Making (MADM). Metode ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot dari setiap atribut. Skor total untuk pembuat alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian antara rating ( yang dapat dibandingkan lintas atribut ).

### 1.4 Guru Berprestasi

Guru berprestasi merupakan guru yang memiliki kinerja melampaui standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan , memiliki kemampuan yang kompeten dan profesional dalam membimbing peserta didik hingga mencapai prestasi yang baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## II. PERANCANGAN

### 2.1 Tahapan metode SAW

Tahapan-tahapan teknik metode SAW sebagai berikut:

1. Menentukan alternatif (Ai) yaitu guru sebagai alternatif.
2. Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan pengambilan keputusan (Ci) ada 4 kriteria yaitu nilai kehadiran, nilai prilaku, nilai disiplin, prestasi dalam belajar mengajar.
3. Menentukan vector bobot (W) setiap kriteria yaitu kehadiran diberi bobot 25%, prilaku diberi bobot 25%, disiplin diberi bobot 25% dan prestasi dalam belajar mengajar diberi bobot 25%.
4. Langkah selanjutnya membuat tingkat kepentingan kriteria, dinilai dari 1 - 4.
5. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (Ci), selanjutnya melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang telah disesuaikan sehingga diperoleh matriks ternormalisasi (R).
6. Hasil akhir adalah proses perangkangan penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi (R) dengan vector bobot sehingga diperoleh hasil nilai terbesar sebagai alternatif terbaik (Ai) sebagai guru berprestasi di SMKN 1 Pugung, kabupaten Tanggamus.

Normalisasi matriks dilakukan dengan cara menghitung rating kinerja dari alternatif yaitu dengan cara membagi nilai atribut alternatif dengan atribut yang ada berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut. Dimana jenis atribut dibagi menjadi dua yaitu keuntungan/benefit= maksimum atau biaya/cost= minimum. Apabila kriteria berupa benefit maka nilai atribut kriteria dari setiap kolom dibagi dengan nilai maksimum (Max Xij) dari setiap kolom, begitupun sebaliknya jika nilai atribut cost maka nilai atribut kriteria dari setiap kolom dibagi dengan nilai minimum atribut kriteria (Min Xij) dari tiap kolom.

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Sumber: Sri Kusumadewi, Fuzzy Multi-Attribute Decision Making, 2006.

Keterangan:

rij = nilai rating kinerja ternormalisasi  
 xij = nilai atribut dari setiap kriteria  
 Max xij = nilai terbesar dari setiap kriteria  
 Min xij = nilai terkecil dari setiap kriteria  
 Benefit = jika nilai terbesar adalah terbaik  
 Cost = jika nilai terkecil adalah terbaik  
 rij adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif Vi pada atribut Ci; i=1,2,...,m dan j=1,2,...,n. Nilai preferensi untuk setiap alternatif (Vi) seperti Gambar di bawah ini .

$$R_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\text{Max } X_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min } X_{ij}}{X_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Sumber: Sri Kusumadewi, Fuzzy Multi-Attribute Decision Making, 2006.

Keterangan:

Vi = ranking untuk setiap alternative.  
 Wj = nilai bobot dari setiap kriteria.  
 rij = nilai rating kinerja ternormalisasi.  
 Nilai Vi yang lebih besar adalah alternatif yang terpilih

## 2.2 Analisis Data

Analisis data adalah menganalisa dan mengolah data, serta menentukan bobot-bobot dari masing-masing kriteria. Setelah tahap analisa data pemilihan guru berprestasi dengan menggunakan Simple Additive Weighting (SAW).

Menurut Sugiyono (2014:428) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun alur analisis data yaitu : input data kriteria [1], perhitungan [2], kesimpulan dan solusi [3].

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1. Perancangan

##### 3.1.1 Kriteria dan Bobot

Dalam penelitian ini ada bobot dan kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan siapa yang akan terseleksi sebagai karyawan yang berkinerja terbaik.

Adapun kriterianya adalah:

Kriteria	Keterangan	Nilai
C1	Disiplin	20
C2	Kehadiran	15
C3	Kerjasama	15
C4	Prestasi	20
C5	Komunikasi	15
C6	Tanggung jawab	15
		100

Alternatif:

A1 = Sugeng Budiono, M.Pd.T

A2 = Haike Acita S.Pd.

A3 = Agus Ekatriyanto, A.Md

Tabel 1. Bobot Nilai

Bobot	Nilai
Sangat rendah (SR)	0
Rendah (R)	1
Cukup (C)	2
Tinggi (T)	3
Sangat Tinggi (ST)	4

Tabel 2. Bobot Nilai disiplin (C1)

Disiplin	Bobot	Nilai
Tidak disiplin	SR	0

Kurang disiplin	R	1
Cukup disiplin	C	2
Sangat disiplin	ST	4

Tabel 3. Bobot Nilai Kehadiran(C2)

Kehadiran	Bobot	Nilai
Tidak baik	SR	0
Kurang	R	1
Cukup Baik	C	2
Baik	T	3
Sangat Baik	ST	4

Tabel 4. Bobot Nilai Kerjasama (C3)

Kerjasama	Bobot	Nilai
Tidak Baik	SR	0
Cukup Baik	C	2
Baik	T	3
Sangat Baik	ST	4

Tabel 5. Bobot Nilai Prestasi (C4)

Prestasi	Bobot	Nilai
Kurang Baik	R	1
Baik	T	3
Sangat Baik	ST	4

Tabel 6 Bobot nilai komunikasi (C5)

Komunikasi	Bobot	Nilai
Tidak baik	SR	0
Baik	T	3
Sangat Baik	ST	4

Tabel 7 Bobot Nilai Tanggung jawab (C6)

Tanggung jawab	Bobot	Nilai
Tidak Baik	SR	0
Kurang Baik	R	1
Baik	C	3
Sangat baik	ST	4

Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria. Adapun data rating kecocokan alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Rating kecocokan alternatif pada setiap kriteria

No	Alternatif	Kriteria					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	A1	2	2	3	3	3	3
2	A2	2	3	3	3	3	3
3	A3	2	2	2	3	3	3

Berdasarkan table nomor 8 diubah kedalam matriks keputusan X dengan data:

$$X = \begin{pmatrix} 2 & 2 & 3 & 3 & 3 & 3 \\ 2 & 3 & 3 & 3 & 3 & 3 \\ 2 & 2 & 2 & 3 & 3 & 3 \end{pmatrix}$$

**3.1.2 Normalisasi Matriks**

1. A1

$$R_1 = \frac{2}{\max\{2, 2, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_2 = \frac{2}{\max\{2, 3, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_3 = \frac{3}{\max\{3, 3, 2\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_4 = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_5 = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_6 = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

2. A2

$$R_7 = \frac{2}{\max\{2, 2, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_8 = \frac{3}{\max\{2, 3, 2\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_9 = \frac{3}{\max\{3, 3, 2\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{10} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{11} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{12} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

3. A3

$$R_{13} = \frac{2}{\max\{2, 2, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_{14} = \frac{2}{\max\{2, 3, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_{15} = \frac{2}{\max\{3, 3, 2\}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

$$R_{16} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{17} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{18} = \frac{3}{\max\{3, 3, 3\}} = \frac{3}{3} = 1$$

Hasil Perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

$$R_{ij} = \begin{pmatrix} 0,6 & 0,6 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0,6 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0,6 & 0,6 & 0,6 & 1 & 1 & 1 \end{pmatrix}$$

**3.2 Implementasi Perhitungan**

$$V1 = \{(0,6 \times 20) + (0,6 \times 15) + (1 \times 15) + (1 \times 20) + (1 \times 15) + (1 \times 15)\} = 86$$

$$V2 = \{(0,6 \times 20) + (1 \times 15) + (1 \times 15) + (1 \times 20) + (1 \times 15) + (1 \times 15)\} = 92$$

$$V3 = \{(0,6 \times 20) + (0,6 \times 15) + (0,6 \times 15) + (1 \times 20) + (1 \times 15) + (1 \times 15)\} = 80$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai terbesar pada A2 sehingga alternative terbaik dengan kata lain Desty Yuliani, S.Kom merupakan tenaga pengajar yang berkinerja terbaik dan berprestasi.

**3.3 Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan perangkungan nilai yang di peroleh dari beberapa kriteria-kriteria yang telah di tentukan, dapat di lihat dari tabel di bawah ini yang merupakan nilai terbesar terdapat pada A2 sehingga alternatif terbaik dengan kata lain, haike acita merupakan tenaga pengajar yang berprestasi. Hasil dari penelitian yang telah di lakukan maka, diharapkan dapat memberi motivasi terutama bagi siswa dan guru lainnya agar lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 9. Hasil perangkungan

No	Alternatif	Nama	Presentase	Peringkat
1	A2	Haiké Acita, S.Pd	92%	1
2	A1	Sugeng Budiono, M.Pd.T	86%	2
3	A3	Agus Ekatriyanto, A Md	80%	3

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan sistem pendukung keputusan dalam menentukan penilaian guru berprestasi di SMKN 1 Pugung, dapat membantu dan mempermudah kepala sekolah dan pengawas sekolah (PS) dalam menilai guru berprestasi berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai disiplin, nilai kehadiran, nilai kerjasama, nilai prestasi, nilai komunikasi dan nilai tanggung jawab. Berdasarkan hasil dari penelitian perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alternatif A2 (haiké acita) merupakan guru yang berprestasi di SMKN 1 Pugung, kab. tanggamus-Lampung

#### Saran

Untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian dengan menggunakan metode yang lain sebagai pembandingan untuk mendapatkan alternatif terbaik.
2. Perlu dibuat batas angka minimum dan maksimum dalam pengisian nilai kriteria.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Kuntilatifah, D. Irawan, " Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi di SD 04 Watugung Menggunakan Metode SAW, 2017.
- [2] L. N. Zulita," Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode SAW Untuk Penilaian Dosen Berprestasi ( studi kasus di Universitas Dahesan Bengkulu)," *J. Media Infotama*, Vol.9, No.2, September 2013
- [3] S. Abadi, F. Latifah," Decision Support System Penilaian Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Menggunakan Metode SAW," *J. TAM ( Technology. Accept. Model)*, Vol.6, Juli 2016.
- [4] S. Suryati," Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan DSS," 2018.
- [5] F. Atika," Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi di Kecamatan Kradenan kab. Grobogan Menggunakan Metode SAW," 2017
- [6] M. Muslihudin, T. F. Abdilah,"Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kualitas Bibit Padi (Kasus Petani Podosari)," *J. TAM (Technology. Accept. Model)*, Vol.2, Juli 2014.
- [7] I. N. Hanifah, " Sistem Pemilihan Guru Berprestasi Dengan Menggunakan Metode SAW," *Jurnal Jurusan Teknik Elektro*, 2013.
- [8] D. A. Putri, R. Amin," Penerapan Model SAW Dalam Menentukan Siswa Berprestasi pada SMK Sumpah Pemuda Jakarta," *J. Industrial services*, Vol.4, No.1 Oktober 2018.
- [9] D. R. Bahari, E. Santoso, S. Adinugroho," Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Guru Berprestasi Menggunakan Fuzzy-Analytic Hierarchy Process (F-AHP) (Studi Kasus: SMA Brawijaya Smart School)," *J. Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol.2, No.5, hlm. 2095-2101, Mei 2018.

## **BIOGRAPHY**

**Eka Ridhawati**, Saat ini bekerja sebagai dosen Tetap pada Program Studi Sistem Informasi di STMIK Pringsewu Lampung